



Peningkatan Kemampuan Menyusun Teks Fabel dengan Kata-Kata Sendiri dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Otak (*Brain Based Learning*) pada Siswa Kelas VIIISMPN 5 Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah

¹Arpan Islami Bilal, ²Baiq Desi Milandari, ³Zedi Muttaqin, ⁴Linda Ayu Darmurtika, Rosada

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

³Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, ⁴

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Email: ¹islami_bilal@yahoo.com, ²baiqdesimilandari65561@gmail.com, ³zedimuttaqin21@gmail.com, ⁴Ros_ada84@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima:12-05-2022

Disetujui:20-07-2022

Kata Kunci:

Menyusun teks fable berbasis otak

Keywords:

Enhancement, Fabled Text, Learning-Based Approach Brain

ABSTRAK

Abstrak:Sehubungan dengan kurang tercapainya pangajaran menyusun teks fabel dengan kata-kata sendiri, maka salah satu cara yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan pendekatan berbasis otak (*Brain Based Learning*). Dengan menggunakan pendekatan berbasis otak (*Brain Based Learning*) ini diharapkan siswa dapat mengalami suatu proses pembelajaran yang terarah, merangsang daya berpikir, dan menyenangkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan latar belakan gtersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Menyusun Teks Fabel dengan Kata-kata Sendiri dengan Menerapkan Pendekatan Berbasis Otak (*Brain Based Learning*) Siswa Kelas VIII SMPN 5 Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah ?Metode penentuan subjek penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara bertujuan. Makadari itu, yang dijadikan sampel adalah kelas VIII. Untuk mendapatkan data dalam penelitian inidilakukan dengan metode dokumentasi dan metode tugas. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pada prasiklus atau tanpa menggunakan pendekatan berbasis otak (BBL) menunjukkan dari 36 orang siswa, yang memperoleh skor kategori tinggi hanya 5 orang (13,88%), kategori sedang 31 orang (86,11%), kategori rendah tidak ada dan IPK 63,18 dengan kategori rendah. Dan pada siklus 1 yang menggunakan pendekatan berbasis otak (*Brain Based Learning*) yang dapat skor kategori tinggi 10 orang (33,33 %) yang dapat skor kategori sedang 23 orang (58,33) sedangkan yang dapat skor dalam kategori rendah 3 orang (25%) dan IPK 69,77 dengan kategori normal. Selanjutnya pada siklus 2 yang 37 orang siswa, yang memperoleh skor kategori tinggi sebanyak 36 orang (97,29%), kategori sedang 1 orang (2.70%) , kategori rendah tidak ada dan IPK 77,72 dengan kategori tinggi. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan berbasis otak (*Brain Based Learning*) dalam menyusun teks fabel dengan kata-kata sendiri dapat meningkatkan kemampuan siswa kelasVIII SMPN 5 Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah.

Abstract:*In connection with the lack of learning to compile fabled texts in their own words, one way that can overcome this problem is to use a Brain Based Learning approach. By using this brain-based approach (Brain Based Learning) it is hoped that students can experience a directed learning process, stimulate thinking power, and be fun in the implementation of learning. Based on the background of the discussion, the formulation of the problem in this study is How to Improve the Ability to Compile Fabled Texts with Their Own Words by Applying a Brain-Based Learning Approach for Grade VIII Students of SMPN 5 Praya Timur, Central Lombok Regency? The method of determining the subject of this study uses the purposive sampling method.*

namely sampling purposefully. Therefore, what is being sampled is class VIII. To obtain data in this study, it is carried out by documentation methods and task methods. While the data analysis method used is a quantitative analysis method. Based on the results of data analysis in this study are as follows: in precyclical or without using a brain-based approach (BBL) it showed that out of 36 students, only 5 people obtained a high category score (13.88%), a medium category of 31 people (86.11%), a low category of none and a GPA of 63.18 with a low category. And in cycle 1 which uses a brain-based approach (Brain Based Learning) that can score in the high category of 10 people (33.33 %) who can score in the medium category of 23 people (58.33) while those who can score in the low category of 3 people (25%) and a GPA of 69.77 with the normal category. Furthermore, in cycle 2, 37 students, who obtained a high category score of 36 people (97.29%), a medium category of 1 person (2.70%) , a low category of non-existent and a GPA of 77.72 with a high category. Thus, based on the results of data analysis in this study, it can be concluded that the use of a brain-based approach (Brain Based Learning) in compiling fabled texts with their own words can improve the ability of class VIII students of SMPN 5 Praya Timur, Central Lombok Regency.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiy.10489>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran menyusun teks cerita fabel dengan kata-kata sendiri merupakan salah satu materi yang diajarkan untuk siswa kelas VIII SMP. Siswa diharapkan mampu menyusun teks cerita fabel dengan kata-kata sendiri dengan baik dan benar serta siswa mampu menikmati dan peka terhadap nilai rasa yang dinilai saat cerita didongengkan oleh guru. Hal ini tentunya dapat dilaksanakan dengan proses pembelajaran yang baik, karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan proses belajar-mengajar secara terstruktur dan sistematis yang menitikberatkan siswa sebagai fungsi yang utama.

Fakta di sekolah menunjukkan bahwa materi pembelajaran menyusun teks cerita fabel dengan kata-kata sendiri dirasakan cenderung verbalistik. Guru cenderung memberikan pengetahuan tentang menyusun cerita fabel dengan kata-kata sendiri hanya sebatas pada teori-teori saja. Terlebih lagi sebagian siswanya pendiam, pasif dan ribut. Bila diberi tugas untuk menyusun teks cerita fabel dengan kata-kata sendiri hasilnya tidak sesuai dengan aspek penilaian yang diharapkan.

Penggunaan pendekatan *Brain Based Learning* dalam proses pembelajaran akan memberikan hasil yang optimal apabila digunakan dengan tepat dalam materi menyusun teks fabel dengan kata-kata sendiri. sangat pentingnya pendekatan *Brain Based Learning* dalam proses pembelajaran sehingga cukup beralasan jika penulis mencoba mengadakan

penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan menyusun teks fabel dengan kata-kata sendiri pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan judul penelitian, “Peningkatan Kemampuan Menyusun Teks Fabel dengan Kata-Kata Sendiri dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Otak (*Brain Based Learning*) pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah mulai berkembang sejak perang dunia kedua. Oleh sebab itu, sebenarnya ragam penelitian ini telah banyak membuahkan berbagai definisi.

Kunandar (2013: 44-45) mendefinisikan PTK sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. Sementara pola yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola kolaboratif dimana peneliti sebagai pengajar sedangkan guru bidang studi sebagai observer. Sedangkan siklus yang

digunakan yaitu 2 siklus.

Melalui prosedur penelitian tindakan kelas seperti ini diharapkan perbaikan proses pembelajaran dapat terjadi secara terus menerus yang pada akhirnya akan memperbaiki hasil belajar siswa yang berdampak pada perbaikan hasil pendidikan yaitu peningkatan kemampuan menyusun teks cerita fabel dengan kata-kata sendiri pada siswa kelas VIII SMPN 5 Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran menyusun teks fabel dengan kata-kata sendiri tanpa menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis otak *Brain Based Learning* (BBL) pada siswa kelas VIII (Prasiklus)

a. Tahap persiapan

Sebelum melakukan pembelajaran, guru harus mempersiapkan segala keperluan atau hal yang ingin didapatkan oleh peneliti. Persiapan pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah administrasi atau perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, Buku Pelajaran, LKPD, dan media pembelajaran. Adapun silabus yang digunakan adalah silabus bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII Kurikulum 2013, sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas.

Kategori kemampuan menyusun teks fabel dengan kata-kata sendiri tanpa menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis otak *Brain Based Learning* (BBL) pada siswa kelas VIII (Prasiklus)

No	Nama	Total Nilai	Kategori		
			Tinggi	Sedang	Rendah
1	Abdul Rahman	65.5		✓	
2	Akas Satriawan saputra	72	✓		
3	Andrian Rizky	61		✓	
4	Anisa Dwi Ariesina	65.5		✓	
5	Ananda Utari	68.5	✓		
6	Adam Alba Hidayatul	66		✓	
7	Baiq Lidya Elmi Hapipah	61		✓	
8	Baiq Mustika	62.5		✓	

	Budiarti			
9	Evi Kartika Sari	64		✓
10	Helmi Fandani	62.5		✓
11	Herley Ulyama	61.5		✓
12	Indah Ismi	61.5		✓
13	Irpan Maulana	60.5		✓
14	Insani Maulidul Ahmad	67	✓	
15	Irgi Purnama Saputra	64.5		✓
16	Juni Hikmah Rizki Putri	63.5		✓
17	Juarti Adi Saputra	64		✓
18	Khairunnizam	62.5		✓
19	Lalu Sahrul Gunawan	63.5		✓
20	Lawe Iskandar	62		✓
21	M. Zahir Yabdillah	58.5		✓
22	Marni	66		✓
23	Maulia Hasanah	65		✓
24	Muhammad Sarte Ilapi	65		✓
25	Nurramdani	64.5		✓
26	Risma Sahrani Putri	67	✓	
27	Rizwan Hadi	72	✓	
28	Sahrul Hasan	53		✓
29	Tata Gusmianingrum	63		✓
30	Rahmat Hidayat	61		✓
31	Riki Setiawan	66		✓
32	Sri Mulianingsih	66.5		✓
33	Suciani	60		✓
34	Tahip Munandar	52.5		✓
35	Vito Rizki Asmi	54		✓
36	Yuli Hartati	61.5		✓
Jumlah		2274,5	5	31

Berdasarkan tabel tersebut diketahui taraf kemampuan siswa dalam menyusun teks fabel dengan kata-kata sendiri tanpa menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis otak *Brain Based Learning* (BBL) pada siswa kelas VIII adalah sebagai berikut.

$$1) \text{Kemampuan Tinggi} = \frac{5 \text{ orang}}{36} \times 100 \% = 13,88 \%$$

$$2) \text{ Kemampuan Sedang} = 31 \text{ orang} = \frac{31}{36} \times 100 \% = 86,11 \%$$

$$3) \text{ Kemampuan Rendah} = 0 \text{ orang} = \frac{0}{36} \times 100 \% = 0 \%$$

a. Mencari kemampuan kelompok (IPK)

$$M = \frac{\sum f_i x}{N} = \frac{2274,5}{36} = 63,18$$

$$IPK = \frac{M}{SMi} \times 100 = \frac{63,18}{100} \times 100 =$$

63,18

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa Indeks Prestasi Kelompok (IPK) yang dapat dicapai siswa kelas VIII.E dalam menyusun teks fabel dengan kata-kata sendiri tanpa menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis otak *Brain Based Learning* (BBL) adalah 63,18. Berdasarkan pedoman kategori kelompok diketahui bahwa IPK yang di capai adalah 68,18 dikategorikan normal, karena berada pada nilai 55 - 74.

2. Pembelajaran menyusun teks fabel dengan kata-kata sendiri dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis otak *Brain Based Learning* (BBL) pada siswa kelas VIII (Siklus 1)

a. Tahap persiapan

Sebelum melakukan pembelajaran, guru harus mempersiapkan segala keperluan atau hal yang ingin didapatkan oleh peneliti. Persiapan pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah administrasi atau perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, Buku Pelajaran, LKPD, dan media pembelajaran. Adapun silabus yang digunakan adalah silabus bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII Kurikulum 2013, sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui taraf kemampuan siswa dalam menyusun teks fabel dengan kata-kata sendiri menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis otak *Brain Based Learning*

(BBL) pada siswa kelas VIII.E adalah sebagai berikut.

1) Kemampuan Tinggi = 10 orang

$$= \frac{10}{36} \times 100 \% = 33,33 \%$$

2) Kemampuan Sedang = 23 orang

$$= \frac{23}{36} \times 100 \% = 58,33 \%$$

3) Kemampuan Rendah = 3 orang =

$$\frac{3}{36} \times 100 \% = 25 \%$$

b. Mencari kemampuan kelompok (IPK)

$$M = \frac{\sum f_i x}{N} = \frac{2896,7}{36} = 69,77$$

$$IPK = \frac{M}{SMi} \times 100 = \frac{69,77}{100} \times 100 = 69,77$$

3. Pembelajaran menyusun teks fabel dengan kata-kata sendiri dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis otak *Brain Based Learning* (BBL) pada siswa kelas VIII (Siklus 2)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun teks fabel dengan kata-kata sendiri dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis otak *Brain Based Learning* (BBL). Pada siklus satu saat penelitian peneliti turut serta dalam penyampaian materi di dalam kelas. Peneliti juga melihat antusias siswa dalam mengikuti apa yang dilakukan guru ketika melakukan proses pembelajaran mulai dari membuka pelajaran sampai dengan menutup pelajaran. Secara umum gambaran pelaksanaan penelitian tersebut tergambar pada uraian berikut.

a. Tahap persiapan

Berdasarkan tabel tersebut diketahui taraf kemampuan siswa dalam menyusun teks fabel dengan kata-kata sendiri menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis otak *Brain Based Learning* (BBL) pada siswa kelas VIII.E adalah sebagai berikut.

4) Kemampuan Tinggi = 36 orang

$$= \frac{36}{36} \times 100 \% = 97,29 \%$$

$$5) \text{ Kemampuan Sedang} = 1 \text{ orang} = \frac{1}{36} \times 100 \% = 2.70 \%$$

$$6) \text{ Kemampuan Rendah} = 0 \text{ orang} = \frac{0}{36} \times 100 \% = 0 \%$$

c. Mencari kemampuan kelompok (IPK)

$$M = \frac{\sum f \cdot x}{N} = \frac{2876}{37} = 77,72$$

$$IPK = \frac{M}{SMi} \times 100 = \frac{77,72}{100} \times 100 = 77,72$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa Indeks Prestasi Kelompok (IPK) yang dapat dicapai siswa kelas VIII.E dalam menyusun teks fabel dengan kata-kata sendiri menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis otak *Brain Based Learning* (BBL) adalah 77,72. Berdasarkan pedoman kategori kelompok diketahui bahwa IPK yang di capai adalah 77,72 dikategorikan tinggi, karena berada pada nilai 75-89.

Pembahasan hasil penelitian pada dasarnya ditunjukkan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Secara umum masalah dalam penelitian ini adalah "analisis Pembelajaran Menulis Pantun Dengan dengan menerapkan pendekatan berbasis otak (*Brain Based Learning*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jonggat Tahun Pelajaran 2014/2015". Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyusun teks fabel dengan kata-kata sendiri peningkatan dari prasiklus, siklus I, hingga ke siklus II, baik secara klasikal maupun individual. Dilihat dari tahap perencanaan yang dilakukan guru sebagai berikut.

- 1) Perencanaan prasiklus, tahap perencanaan prasiklus ini guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), membuat lembar observasi, dan mendesain alat evaluasi dan merencanakan analisis hasil tes.
- 2) Perencanaan siklus I, tahap perencanaan siklus I ini guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), membuat lembar observasi, dan mendesain alat evaluasi dan merencanakan analisis hasil tes.
- 3) Perencanaan siklus II, tahap perencanaan siklus I ini guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran), membuat lembar observasi, dan mendesain alat evaluasi dan merencanakan analisis hasil tes.

Adapun tahap observasi/evaluasi dari semua siklus pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- 1) Evaluasi prasiklus, tahap evaluasi kegiatan pembelajaran ini mencapai kemampuan individual rata-rata siswa mencapai kategori *rendah* yaitu 63,18 dikategorikan rendah, karena berada pada jenjang Mi - SDi. Jadi, *rendah* = 20-30.
- 2) Evaluasi siklus I, tahap evaluasi kegiatan pembelajaran ini mencapai kemampuan individual rata-rata siswa mencapai kategori *sedang* yaitu 69,7 dikategorikan *sedang*, karena berada pada jenjang Mi - SDi. Jadi, *sedang*.
- 3) Evaluasi siklus II, tahap evaluasi kegiatan pembelajaran ini mencapai kemampuan individual rata-rata siswa mencapai kategori *sedang* yaitu 77,72 dikategorikan *tinggi*

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyusun teks fabel dngan kata-kata sendiri tanpa menggunakan pendekatan berbasis otak (*Brain Bases Learning*) digolongkan rendah hanya mencapai nilai IPK 63,18.
- b. Penggunaan pendekatan berbasis otak (*Brain Bases Learning*) pada siklus I, digolongkan kategori *sedang* dimana IPK yang mampu dicapai siswa adalah 69,77 yang termasuk kategori *sedang atau normal*.
- c. Penggunaan pendekatan berbasis otak (*Brain Bases Learning*) pada siklus II, secara individual kemampuan siswa dalam menulis Pantun digolongkan kategori *tinggi* dimana IPK yang mampu dicapai siswa adalah 77,72.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada kesimpulan di atas maka dalam hal ini penulis menyarankan.

- a. Hasil peneelitian ini dapat menyarankan dengan pendekatn *Brain Based Learning* guru menentukan pendekatan pembelajaran di sekolah khususnya guru bahasa Indonesia untuk menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis otak *Brain Based Learning* (BBL).

- b. Siswa perlu lebih dibimbing dan diajak mengenal pemahaman teks, karena kurikulum 2013 menekankan pembelajaran berbasis teks.
- c. Penelitian ini hanya mengkhususnya pada penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis otak *Brain Based Learning* (BBL) saja. sehingga adanya penelitian lanjutan khususnya kemampuan menyusun teks fabel dengan kata-kata sendiri pada siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lain.

REFERENSI

- [1] Arikunto, S. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: BinaAksara.
- [2] . . . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- [3] Bimo. 2009. *Tehnik Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Wordpress.
- [4] Depdiknas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [5] Jensen, E. 2008. *Memperkaya Otak: Cara memksimalkan potensi setiap penelitian*. Jakarta: PT. Indeks.
- [6] Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- [7] Marzuki. 1986. *Metode Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- [8] Nurkencana, dkk. 1983. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- [9] Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Tarsito.
- [10] Rusdiani 2011. *Kemampuan Apresiasi Sastra Dengan Metode Mendongeng Pada Siswa Kelas V SDN 17 Ampenan Tahun Pelajaran 2010/2011*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Fakulstas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- [11] Sugiyono. 2008. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Subana, M. dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: PustakaSetia..
- [13] Sugihastuti. 2013. *Tentang Cerita Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- [14] Tarigan. H.G. 2008. *Keterampilan Kognitif*. Bandung: Wacana Prima.
- [15] Taufik, Imam. 2010. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Baneca Exact. [Www. http://herpelangi.multiply.com](http://herpelangi.multiply.com): 2014